

PENGARUH MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SMP IT IZZATUNA PUTRA PUTRI PALEMBANG

Zulaiha Amelia Perdana¹, Alhadi Yan Putra², Sri Wahyu Indrawati³
Universitas PGRI Palembang^{1,2,3},
ameliaperdana11@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru; Pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru; dan Pengaruh manajemen kepala sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi parsial. Penelitian ini dilakukan di SMP IT Izzatuna Putra dan Putri Palembang dengan responden 52 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan validitas dan reliabilitas internal. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolenieritas serta data dianalisis menggunakan teknik regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : ada pengaruh yang positif dan signifikan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan nilai korelasi sebesar 2,013 dengan persentase hubungan sebesar 0,2%; ada pengaruh yang positif dan signifikan profesionalisme guru terhadap kinerja guru dengan nilai korelasi sebesar 2,048 dengan persentase hubungan sebesar 2,0%.; dan ada pengaruh yang positif dan signifikan manajemen kepala sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru dengan nilai korelasi sebesar 4,172 dengan persentase hubungan sebesar 31,2%. Simpulan, pengaruh secara bersama-sama antara manajemen kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru SMP IT Izzatuna Palembang.

Kata kunci : Manajemen Kepala Sekolah; Profesionalisme; Kinerja.

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze: The influence of principal management on teacher performance; The influence of teacher professionalism on teacher performance; and The combined influence of principal management and teacher professionalism on teacher performance. This research is a quantitative study using partial correlation methods. The study was conducted at SMP IT Izzatuna Putra and Putri Palembang with 52 teacher respondents. Data collection techniques included questionnaires, observations, and documentation. Validity and reliability tests utilized internal validity and reliability measures. Prerequisite analysis tests included normality test, linearity test, and multicollinearity test, with data analyzed using simple regression and multiple regression techniques. The results showed that: there is a positive and significant influence of principal management on teacher performance with a correlation value of 2.013 and a relationship percentage of 0.2%; there is a positive and significant influence of teacher professionalism on teacher performance with a correlation value of 2.048 and a relationship percentage of 2.0%; and there is a positive and significant combined influence of principal management and teacher professionalism on teacher performance with a correlation value of 4.172 and a relationship percentage of 31.2%. In conclusion,

the joint influence of principal management and teacher professionalism on teacher performance at Izzatuna Palembang IT Middle School.

Keywords: *Principal Management; Professionalism; Performance.*

PENDAHULUAN

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Dalam konteks institusi pendidikan atau sekolah, kinerja menjadi fokus utama. Sekolah dan stakeholders terkait menganggap kinerja sebagai indikator utama untuk mengevaluasi mutu dan kualitas sebuah sekolah. Penilaian dan pelaporan kinerja merupakan tanggung jawab, transparansi, dan akuntabilitas lembaga pendidikan kepada para pemangku kepentingan. Suhardan (2020), menyatakan bahwa kinerja sekolah adalah prestasi yang telah dicapai sekolah yang bersangkutan. Prestasi itu sebagai hasil kerja kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, penjaga, komite sekolah, dan unsur lain yang ada disekolah. Kinerja sekolah merupakan representasi dari kinerja semua sumber daya yang ada di sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai upaya mewujudkan tujuan sekolah. Mengingat pentingnya kinerja sekolah dalam menjamin kualitas mutu sekolah maka pemerintah telah menyediakan perangkat manajemen pengawasan sekolah yang dapat melakukan pembinaan kepala suprastruktur sekolah agar senantiasa menjamin kualitas pendidikan disekolah. Fungsi manajemen pengawasan disekolah adalah menjaga agar kegiatan pendidikan, kegiatan belajar mengajar di sekolah tetap berjalan sesuai dengan tujuan sekolah (Sagala, 2013).

Kinerja guru sering kali dikaitkan dengan peningkatan atau penurunan kualitas pendidikan. Seperti halnya dengan masyarakat pada umumnya, Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun luar. Faktor internal meliputi motivasi kerja dan kompetensi guru, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan kerja dan lingkungan keluarga. Interaksi antara guru dengan kepala sekolah, hubungan antara warga sekolah dengan komite sekolah, serta faktor-faktor lain yang terkait dengan lingkungan sekolah dan keluarga merupakan bagian dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Pengamatan peneliti mengenai kinerja guru di SMP IT Izzatuna Putra dan Putri Palembang menunjukkan bahwa masih ada guru yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya. Beberapa guru masih datang terlambat ke sekolah dan terlambat masuk kelas, serta banyak yang tidak melaksanakan tugas piket. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa guru dan staf di sekolah tersebut. Observasi awal penulis di SMP IT Izzatuna Putra dan Putri Palembang juga menunjukkan bahwa saat penulis tiba di sekolah pukul 07.00 WIB, masih ada guru yang datang terlambat dan tidak melaksanakan jam piketnya untuk anak-anak melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu, dan juga ada beberapa guru yang belum membuat perangkat pembelajaran.

Guru memainkan peran krusial dalam sistem pendidikan dan merupakan komponen utama dalam proses pengajaran. Mereka selalu mendapatkan perhatian strategis terkait isu pendidikan, karena peran mereka yang penting dalam pengembangan pendidikan formal di sekolah dan penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kinerja guru sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Guru adalah faktor manusia yang memiliki hubungan erat dengan siswa dalam kegiatan pendidikan sehari-hari di sekolah (Fathurrohman, 2017). Sebagai jabatan profesional, guru memberikan layanan ahli yang memerlukan kemampuan akademik, pedagogis, dan profesional yang diakui oleh pihak-pihak yang menerima layanan maupun pihak lain yang bertanggung jawab atas guru. Untuk menjadi seorang profesional, guru harus

dipersiapkan melalui program pendidikan yang panjang dan dirancang berdasarkan standar kompetensi guru (Arifin, 2016).

Peningkatan kualitas guru harus dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Ini tidak dapat dipisahkan dari elemen-elemen pengelolaan kelas. Kualitas guru akan mempengaruhi keberhasilan akademik siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru harus bekerja dengan lebih profesional dalam menjalankan tugasnya (Fathurrohman, 2017). Pada kenyataannya, guru belum memperoleh hak untuk mengajar secara profesional dan efektif. Hal ini tercermin dalam situasi saat ini, termasuk kekurangan jumlah guru yang memaksa mereka bekerja di luar tugas pokok mereka. Distribusi guru yang tidak merata, kesejahteraan yang sangat timpang, serta manajemen yang tidak mendukung menggambarkan pelanggaran HAM terhadap guru. Perlindungan dari pemerintah dan masyarakat melalui undang-undang yang mengatur pendidikan, seperti Undang-Undang Nomor 82 Tahun 2013 tentang Hak Asasi Manusia Guru dan Sistem Pendidikan Nasional serta Undang-Undang Nomor 88 Tahun 2013 tentang Guru dan Dosen, harus segera diterapkan dalam operasional dan administrasi.

Pengaturan ini diterapkan hingga ke tingkat nasional, regional, kelembagaan, dan pendidikan. Kinerja guru adalah penentu utama kualitas pembelajaran, dan peran guru dalam kualitas pendidikan dapat dilihat dari empat aspek, yaitu guru sebagai individu, anggota keluarga, elemen pendidikan, dan anggota masyarakat. Peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan harus dimulai dari diri mereka sendiri. Sebagai individu, guru adalah bentuk aktualisasi diri dengan segala keunikan kualitas yang membuatnya layak sebagai profesional di bidang pendidikan (Nasution, 2017). Guru merupakan faktor kunci dalam menentukan kesuksesan pendidikan, karena mereka yang menanamkan dan mempersiapkan dasar perkembangan potensi siswa untuk masa depan bangsa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), profesionalisme guru adalah kualitas dan sikap seorang guru yang profesional. Profesional berkaitan dengan profesi yang memerlukan keahlian khusus untuk menjalankannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian khusus dalam mengajar dan mendapatkan penghasilan yang layak sesuai dengan kebutuhan hidupnya (Asiyah, 2023).

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan mengembangkan sifat kemanusiaan, kedewasaan, karakteristik dan membentuk budaya atau kultur yang berkemajuan (Fattah, 2009). Pendidikan yang bermutu, selain dapat meningkatkan kualitas pribadi seseorang, secara luas bahkan dapat menjadi modal suatu bangsa untuk berkembang lebih maju lagi. Pendidikan bermutu juga menjadi penyedia sumber daya manusia unggul dan terampil yang dibutuhkan untuk bersaing di era disrupsi ini (Amiruddin & Nuridayanti, 2020). Pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab bersama, tidak hanya milik pemerintah dan warga sekolah, tetapi juga seluruh lapisan masyarakat. Prinsip ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan harus dilaksanakan dengan melibatkan semua elemen masyarakat melalui partisipasi dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Selain itu, masyarakat juga memiliki kewajiban untuk memberikan dukungan sumber daya dalam pelaksanaan pendidikan (Hakim et al., 2021).

Pengelolaan pendidikan di lembaga sekolah, pada saat ini menjadi tanggung jawab semua pihak. Pemerintah pusat dan daerah dan juga masyarakat. Peran masyarakat dalam lembaga sekolah di akomodir dalam komite sekolah. Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah pasal 1 No 2 menjelaskan bahwa Komite Sekolah

merupakan sebuah lembaga yang dibentuk secara independen dan terdiri dari orang tua atau wali murid, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan. Sebagai forum resmi, Komite Sekolah berfungsi untuk menampung dan membahas berbagai isu terkait institusi sekolah. Ini termasuk membahas rencana strategi sekolah, mencari cara untuk memajukan sekolah agar mencapai standar pelayanan minimum, mendorong sekolah untuk melakukan pemantauan internal dan melaporkan hasilnya untuk diskusi dalam forum Komite Sekolah. Selain itu, Komite juga mengawasi kinerja sekolah, yang meliputi manajemen sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, kualitas pengajaran dan pembelajaran termasuk kinerja guru, hasil belajar siswa, aturan sekolah, serta kinerja sekolah dalam bidang akademik dan non-akademik (Hidayat, 2017).

Kepala sekolah, dalam tugas pokok dan fungsinya sebagai pimpinan organisasi sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen pengelolaan sekolah. Salah satu dari fungsi itu adalah memastikan guru-guru memiliki kompetensi dan profesionalisme yang baik. Menurut Utamy et al., (2020) guru yang profesional adalah yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif bagi siswa. Selain itu, guru di era industri 4.0 ini selain memiliki kemampuan profesional yang mumpuni juga harus mampu mengasah aspek pendidikan karakter siswa (Sukriyah, 2019). Untuk itu, pengembangan program pendidikan guru yang sesuai, memfasilitasi pembentukan guru yang memiliki kualifikasi profesional, dan dapat dijalankan secara efisien dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Indonesia (Hamalik, 2018). Kompetensi profesional guru disebutkan dalam permendiknas no 16 tahun 2007 sebagai berikut: penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan, penguasaan standar kompetensi serta kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diajarkan, pengembangan materi pembelajaran secara kreatif, pengembangan keprofesian secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Peningkatan kompetensi profesional guru dilakukan dengan berbagai upaya. Setelah pengesahan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Desember 2005, fokus utama dalam dunia pendidikan adalah isu sertifikasi guru. Hal ini wajar karena sertifikasi guru menjadi fenomena yang baru dan memiliki dampak signifikan terhadap nasib dan masa depan seorang guru. Berbagai interpretasi mengenai sertifikasi guru telah muncul. Ada yang berpendapat bahwa guru yang telah memiliki gelar S-1 kependidikan secara otomatis sudah dianggap bersertifikasi. Sebaliknya, ada juga pandangan bahwa sertifikasi hanya dapat diperoleh melalui pendidikan khusus yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang ditunjuk oleh pemerintah. Beragam pemahaman ini dimanfaatkan oleh beberapa lembaga pendidikan dengan menawarkan program-program berlabel "sertifikasi" yang bervariasi, mulai dari program jangka pendek (satu bulan) hingga jangka panjang (satu tahun). Tawaran ini mendapat respon positif dari para guru, terutama bagi mereka yang belum memiliki gelar S-1 kependidikan atau belum bersertifikasi (Muslim et al., 2020).

Kinerja guru mencakup kemampuan guru untuk menjalankan tugas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, meliputi perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, pengaturan kelas yang optimal, pengelolaan kondisi pembelajaran yang optimal, dan penilaian hasil pembelajaran. Kinerja ini memiliki peran penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk seorang guru (Suwartini & Agustina, 2017). Setiap kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi perlu memiliki keterampilan untuk memotivasi stafnya. Untuk dapat memengaruhi bawahannya, kepala

sekolah harus memahami kebutuhan mereka. Keberhasilan pengelolaan sekolah sangat tergantung pada pemberdayaan sumber daya manusia (SDM), karena kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi harus memiliki kesadaran dan sensitivitas dalam menjaga kinerja dan kepuasan kerja guru dengan memberikan dukungan kepada mereka untuk menjalankan tugas sesuai dengan peraturan dan petunjuk yang ada. Dalam konteks tersebut, salah satu tanggung jawab kepala sekolah adalah memastikan bahwa guru-guru di sekolahnya memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan (Rohani et al., 2020). Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas manajemen sekolah, diperlukan profesionalisme dan peningkatan kinerja guru. Hal ini akan membantu mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan individu guru, serta memungkinkan mereka untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam manajemen sekolah.

Hasil observasi penulis menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah di SMP IT Izzatuna Putra dan Putri selama semester ganjil tahun pelajaran menunjukkan kinerja yang memuaskan dalam menjalankan tugas dan fungsi mereka. Ini menandakan bahwa baik kepala sekolah maupun guru telah melaksanakan tugas pokok mereka secara efektif, termasuk merencanakan program pembelajaran, mengadakan kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian, menyusun serta melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, dan juga menjalankan ulangan harian. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memimpin seluruh warga sekolah sambil tetap aktif mengajar. Sementara itu, para guru memiliki jadwal mengajar yang padat karena jumlah guru yang masih kurang memadai. Akibatnya, guru mengalami kesulitan untuk berdiskusi atau berkomunikasi secara langsung dengan kepala sekolah.

Pada semester ganjil tahun pelajaran di SMP IT Izzatuna Putra dan Putri, metode pembelajaran terutama terbatas pada ceramah dan penggunaan media pembelajaran yang cenderung tergantung pada modul. Meskipun fasilitas proyektor tersedia, namun jarang digunakan. Akibatnya, proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Keterbatasan dalam metode dan media pembelajaran ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kehilangan minat. Hal ini mengindikasikan bahwa profesionalitas dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas mereka masih perlu ditingkatkan. Selain itu, kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi harus memiliki pemahaman yang baik tentang kinerja para guru. Karena kinerja guru sangat berpengaruh terhadap kepemimpinan dan kepentingan organisasi sekolah, penilaian kinerja guru menjadi sangat penting bagi sekolah dasar. Melalui penilaian kinerja ini, kepala sekolah akan memperoleh informasi tentang sejauh mana guru-guru berhasil atau gagal dalam melaksanakan tugas-tugas mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Izzatuna Putri dan SMP IT Izzatuna Putra. Penelitian ini dijadwalkan untuk dilaksanakan selama empat bulan, yakni mulai Desember 2023 sampai dengan Maret 2024. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh manajemen kepala sekolah (variabel X1) terhadap kinerja guru (variabel Y), pengaruh profesionalisme guru (variabel X2) terhadap kinerja guru (variabel Y), serta pengaruh bersama-sama antara manajemen kepala sekolah (variabel X1) dan profesionalisme guru (variabel X2) terhadap kinerja guru (variabel Y). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik di SMP IT Izzatuna Putra dan Putri yang terdiri dari 52 orang guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan

dokumentasi. Uji coba instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas. Data hasil penelitian akan diuji melalui beberapa tahapan seperti Uji Regresi Berganda, Uji T, Uji F (simultan), dan Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda.

Regresi ganda merupakan regresi dengan jumlah variabel bebasnya lebih dari satu (Suharsaputra, 2012). Ridwan (2013), regresi berganda merupakan suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Adapun teknik perhitungan analisa data penelitian, peneliti menggunakan perangkat lunak pengolah data untuk mengetahui nilai F_{hitung} sebagai alat ukur analisis data dalam penelitian ini. Persamaan regresi berganda dapat dinyatakan dalam pernyataan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

- Y = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan
 X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan
 a = Nilai konstanta
 b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y (Kesumawati dan Aridanu, 2017).

Dasar pengambilan keputusan uji regresi berganda adalah sebagai berikut. a. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen b. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil analisis terhadap data manajemen kepala sekolah (X_1), profesionalisme guru (X_2) dan Kinerja guru (Y) ditunjukkan pada tabel 4.18. berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.095	32.435		2.192	.033
	Manaj KS	.307	.210	.205	2.013	.047
	ProfGuru	.439	.214	.286	2.048	.046

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat ditentukan bahwa koefisien a sebesar 71,095; koefisien b_1 sebesar 0,307 dan b_2 sebesar 0,439 Dengan demikian maka persamaan regresi linier berganda untuk manajemen kepala sekolah, profesionalisme guru terhadap kinerja guru adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 71,095 + 0,307X_1 + 0,439X_2$$

Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel manajemen kepala sekolah dan variabel profesionalisme guru memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel kinerja guru. Hasil uji t terlihat pada tabel 2. berikut ini

Tabel 2. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	71.095	32.435		2.192	.033
	ManajKS	.307	.210	.205	2.013	.047

a. Dependent Variable: Kinerja

Dengan memperhatikan nilai t dan sig. pada tabel di atas, maka dapat dilakukan pengujian apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima atau ditolak. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

Hipotesis Pertama

H0 : $\beta_1 < 0$: menunjukkan tidak terdapat pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru

H1 : $\beta_1 > 0$: menunjukkan terdapat pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru

Hipotesis Kedua

H0 : $\beta_2 < 0$: menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara profesionalisme guru terhadap kinerja guru

H1 : $\beta_2 > 0$: terdapat pengaruh antara profesionalisme guru terhadap kinerja guru dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

jika thitung > ttabel dan sig < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima

Jika thitung < ttabel dan sig > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak

Dari nilai pada tabel di atas untuk manajemen kepala sekolah diperoleh thitung = 2,013 lebih besar daripada ttabel = 2,009 dan sig. 0,047 lebih kecil daripada nilai baku 0,05. Dengan demikian untuk hipotesis pertama, H0 ditolak dan H1 diterima yang menunjukkan terdapat terdapat pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP IT Izzatuna Palembang

Tabel 3. Nilai t Hitung
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	71.095	32.435		2.192	.033
	ProfGuru	.439	.214	.286	2.048	.046

a. Dependent Variable: Kinerja

Dari nilai pada tabel di atas untuk profesionalisme guru diperoleh thitung = 2,048 lebih besar daripada ttabel = 2,009 dan sig. 0,046 lebih kecil daripada nilai baku 0,05. Dengan demikian untuk hipotesis kedua, H0 ditolak dan H1 diterima yang menunjukkan terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap metode kinerja guru di SMP IT Izzatuna Palembang.

Uji F

Uji F dilakukan sebagai uji untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalisme guru terhadap variabel terikat kinerja guru. Hasil uji F dengan menggunakan SPSS ver 25.00 terlihat pada tabel 4.20. berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji F
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	248.096	2	124.048	4.172	.025 ^b
	Residual	2798.827	49	57.119		
Total		3046.923	51			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), ProfGuru, ManajKS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Fhitung regresi linier bergandanya adalah sebesar 4.172 dan sig. sebesar 0,025. Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah:
H0 : $\beta=0$: manajemen kepala sekolah dan profesionalisme guru secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

H1 : $\beta \neq 0$: manajemen kepala sekolah dan profesionalisme guru secara bersama sama berpengaruh terhadap kinerja guru.

Kriteria penerimaan hipotesis pada regresi linier berganda adalah:

Jika Fhitung > Ftabel dan sig < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima

Jika Fhitung < Ftabel dan sig > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak

Level Significance (taraf signifikan) = 5% (0,05)

Dari tabel 4 terbaca nilai Fhitung sebesar 4,172. Jika dibandingkan dengan nilai Ftabel sebesar (lihat gambar 1) 3,18, maka Fhitung lebih besar dari pada Ftabel. Nilai sig. sebesar 0,025 jika dibandingkan dengan nilai baku sebesar 0,05 maka nilai sig. lebih kecil daripada nilai baku.

D	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	161	200	216	225	230	234	237	239	240
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4
3	10,1	9,5	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,82
4	7,71	6,9	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,01
5	6,61	5,7	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,78
6	5,99	5,1	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,11
7	5,59	4,7	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,69
8	5,32	4,4	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,40
9	5,12	4,2	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,19
10	4,96	4,0	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,03
11	4,84	3,8	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,91
12	4,75	3,7	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,81
13	4,67	3,6	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,73
14	4,60	3,5	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,66
15	4,54	3,4	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,60
16	4,49	3,3	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,55
17	4,45	3,2	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,51
18	4,41	3,1	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,47
19	4,38	3,0	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,44
20	4,35	2,9	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,41
21	4,32	2,8	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,38
22	4,30	2,7	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,36
23	4,28	2,6	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,33
24	4,26	2,5	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,32
25	4,24	2,4	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,30
30	4,17	2,2	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,23
40	4,08	2,0	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,14
50	4,00	1,8	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,09
60	4,00	1,7	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,06
100	3,94	1,5	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,99
120	3,92	1,4	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,98
∞	3,84	1,3	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,90

Gambar 1. Nilai Ftabel

Dari dua kriteria tersebut, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hipotesis ketiga, kesimpulan yang diperoleh adalah ada pengaruh manajemen kepala sekolah dan profesionalisme guru secara simultan (bersama-sama) terhadap kinerja guru.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat dikemukakan bahwa manajemen kepala sekolah (variabel bebas X_1) dan profesionalisme guru (variabel bebas X_2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru (variabel terikat Y) di SMP IT Izzatuna Palembang. Dari hasil analisis deskriptif statistik untuk manajemen kepala sekolah, profesionalisme guru dan kinerja guru ditemukan bahwa rerata norma jika dikaitkan dengan nilai rerata (*mean*) pada angket manajemen kepala sekolah yaitu 115.31, maka rata-rata responden memilih kategori cukup.

Untuk responden yang memilih baik dan sangat baik sejumlah 21 dari 52 orang (40,38%). Dari dua data ini maka dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif, untuk variabel manajemen kepala sekolah responden memiliki kriteria norma baik. Pada angket profesionalisme guru rata-rata norma yaitu 125,83, maka rata-rata responden memilih kategori cukup. Untuk responden yang memilih baik dan sangat baik sejumlah 11 orang (21,15%). Dari dua data ini maka dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif, pada variabel supervisi akademik responden memiliki kriteria norma cukup.

Pada angket kinerja guru bahwa rerata norma yaitu 125.54, maka rata-rata responden memilih kategori cukup. Untuk responden yang memilih baik dan sangat baik sejumlah 17 orang dari 52 (32,69%). Dari dua data ini maka dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif, pada variabel metode pembelajaran responden memiliki kriteria norma cukup cenderung baik. Kondisi diatas menunjukkan bahwa tinggi rendahnya manajemen kepala sekolah dan supervisi akademik secara normatif akan mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja guru SMP Negeri IT Izzatuna Palembang. Selain itu, dapat juga dikemukakan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru, maka diperlukan juga manajemen kepala sekolah yang efektif serta guru profesional yang mampu menunaikan tugasnya secara efektif, efisien dan tepat sasaran.

Hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh $t_{hitung} = 2,734$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,668$ dan sig. 0,007 lebih kecil daripada nilai baku 0,05. Dengan demikian untuk hipotesis pertama, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan terdapat pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP IT Izzatuna Putra dan Putri Palembang. Penelitian Maryati et al., (2021), menemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan seseorang yang dapat memengaruhi orang lain dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi, mengawasi, berkomunikasi, bertanggung jawab dan mampu berpartisipasi dan mendelegasi baik yang tampak maupun yang tidak tampak.

Penelitian Yuliana et al., (2017), menemukan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri di Kabupaten Ogan Ilir. Supervisi yang dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip ilmiah, kooperatif, konstruktif dan terbuka akan berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran guru untuk memperbaiki metode pembelajarannya yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di beberapa sekolah yang menjadi tempat penelitian menunjukkan adanya hubungan kerjasama yang harmonis menjadi unsur penunjang dalam mencapai kesuksesan dalam pelaksanaan program sekolah. Sebagai contoh program peningkatan mutu proses dan hasil pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah serta menyokong guru dan tenaga kependidikan dalam mengasah kompetensi profesionalnya.

Hasil uji F menunjukkan adanya pengaruh variabel manajemen kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru SMP IT Izzatuna Palembang. Penelitian Sukamto (2016) menunjukkan rata-rata komitmen kerja sebesar 68,66 berada pada batas cukup mendekati baik komitmen kerja terdiri dari nilai-nilai (afeksi) profesi,

kelangsungan sekolah sebagai tempat proses belajar mengajar, dan kebijakan-kebijakan di bidang pendidikan yang harus dilaksanakannya. Sebagaimana penelitian Purwoko, (2018), menemukan bahwa peran komitmen kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Pengaruh tersebut, terjadi secara langsung (komitmen kerja terhadap kinerja) maupun secara tidak langsung. Pengaruh tidak langsung terjadi melalui variabel lain sebagaimana Purwoko, (2018), menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja melalui komitmen kerja.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian ditindaklanjuti dengan analisis deskriptif data, uji persyaratan analisis serta pengujian hipotesis menunjukkan beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini. Kesimpulan tersebut yaitu: Terdapat pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP IT Izzatuna Palembang. Terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru SMP IT Izzatuna Palembang. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara manajemen kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru SMP IT Izzatuna Palembang. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan $Y = 71,095 + 0,307X_1 + 0,439X_2$. Ini menunjukkan bahwa untuk kenaikan manajemen kepala sekolah dan profesionalisme guru masing-masing 1 angka, maka kinerja guru akan bertambah 71,841 angka. Persentase pengaruh sebesar $((4,172-3,180)/3,180) \times 100\% = 31,2\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., & Nuridayanti, N. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri Di Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *Jurnal Media Elektrik*, 17(2), 65–72.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*. Rosda Karya.
- Asiyah, S. R. (2023). Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa SDN Bulukerto 01 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(4), 1995–2014.
- Dewi Sukriyah, E. N. S. A. (2019). Hubungan Status Akreditasi Sekolah dengan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Guru dan Siswa. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(2).
- Fathurrohman, P. (2017). *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Refika Aditama.
- Fattah, N. (2009). *Landasan manajemen pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2018). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Hidayat. (2017). Tinjauan Teoretik Tentang Komitmen Organisasi Guru. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 62–70.
- Kesumawati, N. (2018). *Pengantar Statistika Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Hakim, Lian, B., & Putra, A. Y. (2021). Dampak Kepemimpinan, Iklim Sekolah dan Motivasi Berprestasi Dalam Meningkatkan Komitmen Guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 527–534. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1122>
- Maryati, S., Ahmad, S., & Eddy, S. (2021). Management for Improving the Quality of Student Learning in Primary Schools. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(3), 257–265. <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i3.113>
- Muslim, B., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan.

- Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1 SE-Articles), 149–158.
<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5586>
- Nasution. (2017). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bumi Aksara.
- Purwoko, S. (2018). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, disiplin kerja guru, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.8467>
- Rohani, I., Fitria, H., & Rohana, R. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SDN di Kecamatan Sembawa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1883–1894.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/661/586>
- Sagala, S. (2013). *Human Capital Kepemimpinan Visioner Dan Beberapa Kebijakan Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Suhardan, D. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2018). *Program Pendidikan*. Bina Aksara.
- Sukanto, T. S., Nugroho, L. E., & Winarno, W. W. (2016). Desain Sistem Informasi Akreditasi Program Studi Berbasis Website di Indonesia. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) Agustus*.
- Suwartini, & Agustina, E. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 52–62.
- Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Education Research*, 1(3), 225–236.
<https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.26>
- Yuliana, Tasari, & Wijayanti. (2017). The Effectiveness Of Guided Discovery Learning To Teach Integral Calculus For The Mathematics Students Of Mathematics Education Widya Dharma University. *Infinity Journal*, 6(1), 1–10.